

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi ikut turut andil pada aspek penentuan status kesehatan individu (Nugroho, dkk., 2019). Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* tahun 2016 sebagian populasi manusia di seluruh dunia mempunyai penyakit karies gigi yang masuk dalam bagian permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Golongan yang dirasa memiliki kerentanan masalah gigi dan mulut yaitu usia anak sekolah dasar dikarenakan kelompok itu kerap memiliki kebiasaan buruk saat memelihara kesehatan gigi dan mulut mereka (Fatimatuszahro *et al.*, 2016). Periode gigi bercampur di usia 10-12 tahun beresiko dalam mengalami masalah pada gigi karena adanya pergantian gigi sulung ke gigi permanen (Sutjipto, 2013).

Karies gigi yang terjadi dikalangan anak-anak merupakan masalah utama dari kesehatan gigi dan mulut. *World Health Organization* (WHO) dalam *World Oral Raport* menyebutkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia hingga kini belum mencapai 24% dan masyarakat Indonesia dengan penyakit gigi dan mulut mencapai 90% (Anitasari, 2020).

Dilihat dari data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Provinsi Jawa Barat mempunyai skala permasalahan kesehatan gigi dan mulut dengan persentase 58,0%, lalu pada kota Bogor persentasenya adalah 63,03%, untuk kelompok usia 10-14 tahun yang mengalami permasalahan pada gigi dan mulut dengan persentase 53,79 %. Pada tahun 2015 kota Bogor memiliki peringkat 10 besar pada penyakit gigi. Menanamkan kebiasaan atau perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dapat dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit pada gigi (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2018).

Anak yang mempunyai karies gigi akan mengalami infeksi sehingga munculnya rasa sakit pada gigi, gangguan pola makan, dan mempengaruhi waktu di sekolahnya karena adanya masalah pada gigi jika tidak ditangani dengan baik (Safela, 2021). Anak-anak yang memasuki usia sekolah dasar

berisiko tinggi terkena karies gigi karena kebiasaan makan dan minum sepuasnya (Fatimatuzzahro *et al.*, 2016).

Siswa sekolah dasar seringkali mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan yang kurang baik, misalnya kebiasaan makan camilan yang terlalu banyak. Jajanan yang sering dimakan siswa SD juga kebanyakan adalah makanan kariogenik, misalnya makanan manis, lengket, atau juga dengan bentuk yang menarik. Segala macam jajanan yang manis di sekolah dapat mengancam kesehatan gigi anak (Arsad, 2022).

Menurut Muhajirin tahun 2018 sebagaimana dalam hasil penelitiannya yang dilakukan di SD Kabupaten Bogor menyatakan bahwa yang mengkonsumsi makanan kariogenik sebanyak 67,4% dan kejadian karies gigi sebanyak 64,3%. Mengonsumsi makanan tinggi gula seperti permen, coklat, es krim, roti selai berhubungan dengan karies gigi, serta anak usia sekolah sudah memiliki perilaku untuk dapat menentukan pilihannya sendiri, seperti memilih jajanan yang sesuai dengan selera.

Pengenalan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat diberikan kepada anak-anak yang berusia 10-12 tahun karena anak lebih mandiri dan lebih mampu menyerap informasi yang diberikan. (Sorolawe, 2021). Kebiasaan menyikat gigi yang dilakukan pada anak dapat menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka (Nurlila, dkk., 2016). Menyikat gigi merupakan perilaku penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pasta gigi berfluoride dan cara Anda menyikat gigi juga berperan dalam kesehatan gigi (Silva, *et al.*, 2021). Perilaku menyikat gigi yang baik di masyarakat Indonesia terbilang amat minim dengan sejumlah 2,8% (Kementerian Kesehatan, 2019). Menurut penelitian terdahulu Sartika tahun 2022 yang dilakukan di SD Kabupaten Bogor memiliki perilaku menyikat gigi yang kurang baik sebanyak 58,7% (Sartika, 2022).

Perilaku dapat diartikan dengan adanya pemahaman serta aktivitas seseorang dalam melakukan perbuatan (Palupi, 2017). Satu diantara berbagai cara dalam menaikkan kesadaran anak tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut serta hidup bersih dan sehat adalah dengan menyikat gigi (Putri, dkk.,

2022). Perilaku melindungi kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan melalui kegiatan menyikat gigi. Islam sudah menjelaskan pentingnya melindungi kebersihan gigi dan mulut sebagaimana ketika zaman Rasulullah sudah dianjurkan untuk menjaga kebersihannya. Dalam hal ini, bersiwak adalah membersihkan gigi dengan menggunakan kayu siwak, namun juga bisa membersihkan gigi dengan peralatan lain (Melati, dkk, 2019).

Ajaran Islam sangat menganjurkan umatnya untuk tetap sehat dan hal ini bisa dilakukan dengan pencegahan supaya tidak sakit, serta melakukan pengobatan ketika sakit supaya bisa sembuh. (Nurhayati, 2020). Agama Islam lebih menganjurkan pencegahan daripada pengobatan. Guna mencegah penyakit gigi dan mulut misalnya gigi berlubang adalah dengan menjaga kebersihannya. Menyikat gigi diketahui sebagai satu diantara berbagai cara dalam mencegah timbulnya penyakit gigi dan mulut (Nismal, 2018), Rasulullah SAW bersabda:

السِّوَاكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ

Artinya: *“Siwak membuat bersih mulut dan mendatangkan ridha Allah.”* (HR. Ahmad)

Anak Sekolah Dasar memerlukan asupan makanan dalam kehidupannya. Kebutuhan asupan makanan tersebut berhubungan terkait pola makan. Pola makan yang kurang baik berdampak negatif terhadap kesehatan, sehingga menimbulkan penyakit pada anak-anak (Direktorat Standarisasi Produk Pangan, 2013).

Makhluk hidup membutuhkan makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasarnya, termasuk manusia. Manusia tidak dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas sehari-hari tanpa makanan dan minuman. Tiap individu, pria maupun wanita, dewasa maupun anak-anak, selalu membutuhkan jenis dan jumlah makanan dan minuman yang berbeda. Islam menekankan konsumsi makanan dan minuman yang halal dan *thayyib* (Setiawan, 2020), sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبَاتٍ وَأَتُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: “Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.” (Q.S. Al-Ma'idah (5):88).

Penulis memilih lokasi Kota Bogor sebagai tempat lokasi penelitian dengan alasan bahwa Kota Bogor cukup dikenal sebagai daerah yang memiliki aneka jajanan atau makanan, seperti roti unyil, kue ape, kue rangi, pisang keju, pisang coklat, telur gulung, lapis talas Bogor, talas brownies panggang, bika Bogor, pisang brownies, es krim goreng, es mambo, rambut nenek, gulali hias, macaroni panggang, kue cubit, cimol, cireng dan lain-lain. SDN Pamoyanan 2 Bogor adalah satu diantara banyaknya sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Sejauh ini penelitian terkait hubungan perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik pada anak usia 10-12 tahun terhadap kesehatan gigi dan mulut di SDN Pamoyanan 2 Bogor belum pernah terselenggara .

Dilihat dari berbagai pemaparan sebelumnya, dapat diketahui bahwasanya peneliti tergerak dan memiliki rasa ingin tahu mengenai hubungan perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik pada anak usia 10-12 tahun terhadap kesehatan gigi dan mulut di SDN Pamoyanan 2 Bogor dan tinjauannya dari sudut pandang Islam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku menyikat gigi anak usia 10-12 tahun di SDN Pamoyanan 2 Bogor?
2. Bagaimana konsumsi makanan kariogenik anak usia 10-12 tahun di SDN Pamoyanan 2 Bogor?
3. Apakah terdapat hubungan perilaku menyikat gigi pada anak usia 10-12 tahun terhadap kesehatan gigi dan mulut di SDN Pamoyanan 2 Bogor?
4. Apakah terdapat hubungan konsumsi makanan kariogenik pada anak usia 10-12 tahun terhadap kesehatan gigi dan mulut di SDN Pamoyanan 2 Bogor?

5. Bagaimana pandangan Islam mengenai perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 10-12 tahun di SDN Pamoyanan 2 Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk dapat diketahui apakah terdapat hubungan perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik pada anak usia 10-12 tahun terhadap kesehatan gigi dan mulut di SDN Pamoyanan 2 Bogor sekaligus sudut pandang Islam perihal tersebut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perilaku menyikat gigi anak usia 10-12 tahun di SDN Pamoyanan 2 Bogor.
2. Untuk mengetahui konsumsi makanan kariogenik anak usia 10-12 tahun di SDN Pamoyanan 2 Bogor.
3. Untuk mengetahui hubungan perilaku menyikat gigi pada anak usia 10-12 tahun terhadap kesehatan gigi dan mulut di SDN Pamoyanan 2 Bogor.
4. Untuk mengetahui hubungan konsumsi makanan kariogenik pada anak usia 10-12 tahun terhadap kesehatan gigi dan mulut di SDN Pamoyanan 2 Bogor.
5. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 10-12 tahun di SDN Pamoyanan 2 Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil yang dihasilkan bisa bermanfaat untuk memperbanyak wawasan dan pengetahuan penulis mengenai hubungan perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik pada anak usia 10-12 tahun terhadap kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian bisa menjadi landasan atau bagian kepustakaan terkait hubungan perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik pada usia 10-12 tahun terhadap kesehatan gigi dan mulut yang mungkin informasi ini akan dibutuhkan di kemudian hari bagi institusi.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya kajian ini bisa memperbanyak pengetahuan serta wawasan masyarakat mengenai hubungan perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik pada anak usia 10-12 tahun terhadap kesehatan gigi dan mulut di SDN Pamoyanan 2 Bogor.

4. Bagi Muslim

Diharapkan hasil kajian ini bisa menjadi rujukan untuk masyarakat khususnya umat Muslim dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi dan memperhatikan makanan yang dikonsumsi agar kesehatan gigi dan mulut lebih terpelihara sebagaimana anjuran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.